

**Peran Aplikasi Shopee Food dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha
Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Mengatasi Kesenjangan
Ekonomi**

**Muhammad Ilham Yusuf¹, Sultan Nur Fadhilah², Virginia Aurelyn³, Larasati
Permata Ayu⁴, Kian Santang Kusumah⁵, Almamia Soleha⁶, Aulia Rania Hubaya⁷,
Hillary Joanne Tjandra⁸, Rina Patriana Chairiyani⁹**

Accounting, Binus University, Indonesia

muhammad.yusuf016@binus.ac.id¹, sultan.fadhilah@binus.ac.id²,

virginia.aurelyn@binus.ac.id³, larasati.ayu@binus.ac.id⁴,

kian.kusumah@binus.ac.id⁵, almamia.soleha@binus.ac.id⁶, aulia.hubaya@binus.ac.id⁷,

hillary.tjandra@binus.ac.id⁸, authornine@gmail.com⁹

Alamat: Alamat: Kampus Anggrek Universitas Bina

Nusantara, Jl. Kebon Jeruk Raya No. 27, Kebon Jeruk

Jakarta Barat 11530

Abstract. *This study aims to analyze the role of the ShopeeFood application in increasing productivity and reducing economic inequality among micro, small and medium enterprises (MSMEs) on Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, West Jakarta. The research method used is a qualitative method with semi-structured interview techniques to five MSME players who actively use the ShopeeFood application. The results showed that no ShopeeFood has a positive impact through expanding market access, increasing operational efficiency, and supporting promotions through discount and voucher features. However, the effectiveness of using this application has not been evenly distributed due to differences in the level of digital adaptation, marketing strategies, and competitiveness between businesses. ShopeeFood has the potential to support local economic equality, but additional support is still needed such as digital training and business mentoring so that the benefits can be felt thoroughly and sustainably by all MSMEs.*

Keywords: *ShopeeFood, MSMEs, E-commerce, Economic Disparity, Food Ordering Application*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aplikasi ShopeeFood dalam meningkatkan produktivitas dan mengurangi kesenjangan ekonomi di kalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara semi terstruktur kepada lima pelaku UMKM yang aktif menggunakan aplikasi ShopeeFood. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ShopeeFood memberikan dampak positif melalui perluasan akses pasar, peningkatan efisiensi operasional, serta dukungan promosi melalui fitur diskon dan voucher. Namun, efektivitas penggunaan aplikasi ini belum merata karena perbedaan tingkat adaptasi digital, strategi pemasaran, dan daya saing antar pelaku usaha. ShopeeFood memiliki potensi untuk mendukung pemerataan ekonomi lokal, tetapi masih*

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed

under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

diperlukan dukungan tambahan seperti pelatihan digital dan pendampingan usaha agar manfaatnya dapat dirasakan secara menyeluruh dan berkelanjutan oleh seluruh UMKM.

Kata kunci: ShopeeFood, UMKM, E-commerce, Kesenjangan Ekonomi, Aplikasi Pemesanan Makanan

A. Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu agenda global, dengan target jangka waktu tahun 2030 sebagai wujud pembangunan yang memuat 17 tujuan dan terbagi ke dalam 169 target (Handoyo, 2023). Salah satu tujuan tersebut adalah “*Decent Work and Economic Growth*” (SDGs ke-8) merupakan respon dari permasalahan perekonomian yang marak terjadi di berbagai belahan negara. Permasalahan tersebut adalah angka pengangguran yang tinggi, kesenjangan ekonomi, pekerjaan tidak layak, dan ekonomi informal. Di Indonesia, tantangan-tantangan tersebut juga menjadi isu krusial yang memerlukan solusi konkret dan berkelanjutan.

Penguatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu strategi potensial untuk mendorong pencapaian tujuan tersebut. Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam sektor ekonomi, seperti kemiskinan, inflasi, pengangguran, serta kesenjangan pendapatan yang masih tinggi. Dalam menghadapi persoalan-persoalan ini, keberadaan dan peran strategis UMKM menjadi sangat penting. UMKM dinilai mampu menanggulangi kemiskinan karena mudah dibentuk, mudah diakses oleh masyarakat berpenghasilan rendah, dan dapat dijalankan dalam skala kecil di berbagai wilayah. Aktivitas ini turut berkontribusi dalam meminimalkan angka kemiskinan dan pengangguran.

Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2021), UMKM menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional, setara dengan lebih dari 119 juta pekerja. Selain itu, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai sekitar 60,5%, menjadikannya sektor krusial dalam menciptakan inklusi ekonomi dan menekan ketimpangan pendapatan. Dengan jangkauan yang luas hingga ke wilayah pedesaan, UMKM menjadi salah satu solusi strategis dalam mengatasi masalah ketidakmerataan ekonomi di Indonesia (Tambunan, 2023).

Tingkat ketimpangan di Indonesia masih relatif tinggi. Gini rasio nasional tercatat sebesar 0,381 pada September 2024, sedikit meningkat dari 0,379 pada Maret 2024, meski menurun dibandingkan 0,388 pada Maret 2023, yang menunjukkan bahwa kesenjangan pendapatan tetap menjadi tantangan utama (BPS, 2025). Pendalaman data juga mengungkapkan bahwa Gini rasio perkotaan mencapai 0,402, sedangkan di pedesaan 0,308, mencerminkan ketimpangan antarwilayah yang cukup signifikan. Menurut data World Bank, Gini indeks Indonesia tahun 2023 mencapai 36,1, menempatkan Indonesia pada peringkat menengah-atas negara berkembang dalam hal ketimpangan pendapatan (*World Bank Open Data*, n.d.)

UMKM telah mengambil peran yang cukup signifikan. UMKM menjadi penggerak utama dalam ekonomi nasional sehingga terdapat kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Selain itu, UMKM juga menjadi sektor penyedia lapangan kerja di Indonesia. Melalui ini, kesejahteraan

masyarakat Indonesia meningkat dan terjamin. UMKM berhasil telah menunjukkan ketahanan yang cukup stabil dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia. Dalam perannya yang krusial di dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja, kontribusi terhadap PDB, dan pemerataan ekonomi. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2023), sektor ini menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia, menjadikannya faktor utama dalam penciptaan peluang kerja. Selain itu, data dari BPS (2022) menunjukkan bahwa UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yang menegaskan peran besarnya dalam pertumbuhan ekonomi. Lebih dari itu, UMKM turut berkontribusi dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dengan memberdayakan masyarakat di berbagai wilayah, termasuk daerah pedesaan, sehingga membantu mendorong pemerataan kesejahteraan di seluruh negeri.

UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan yang berpotensi menghambat pertumbuhan dan daya saingnya, meskipun UMKM memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya akses terhadap permodalan, di mana banyak pelaku usaha kesulitan memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Selain itu, banyak bank dan lembaga keuangan tradisional yang lebih memilih untuk meminjamkan uang kepada perusahaan besar atau bisnis yang sudah mapan, meninggalkan UMKM dengan opsi terbatas untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka (Sanistasya et al., 2019). Selain itu, kurangnya penggunaan platform digital menyebabkan UMKM mengalami masalah dalam pemasarannya, sehingga berdampak pada penjualannya yang menurun. Kurangnya adopsi teknologi modern dalam produksi dan pemasaran mampu menghambat peningkatan produktivitas. Tanpa mesin modern, produksi memerlukan lebih banyak tenaga kerja, waktu, dan biaya. Menurut Setyowati (2018), hambatan utama UMKM dalam mengadopsi teknologi adalah kurangnya literasi digital, biaya investasi awal yang tinggi, dan ketidakpastian hasil yang diterima. Tanpa memanfaatkan teknologi digital (seperti e-commerce, media sosial, atau aplikasi bisnis), UMKM sulit memperluas jangkauan pelanggan, baik nasional maupun internasional.

Seiring perkembangan teknologi, kegiatan ekonomi tidak hanya dapat dilakukan di pasar tradisional, namun juga terdapat beberapa platform digital yang dapat memudahkan kegiatan ekonomi dan mendukung perkembangan dari UMKM di Indonesia. E-commerce memudahkan UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional (Ndraha et al., 2024, 28). Salah satu *platform e-commerce* yang dapat mendukung kegiatan ekonomi UMKM adalah aplikasi pesan antar online, yaitu ShopeeFood. Dikutip dari Jurnal Post (2023), para pelanggan justru lebih banyak membeli melalui aplikasi ShoopeeFood dibandingkan datang langsung ke tempatnya. Adanya aplikasi ShopeeFood memberikan kemudahan dan peluang kepada para pelaku UMKM untuk mempromosikan dan menjangkau masyarakat secara luas sehingga produk mereka lebih dikenal di masyarakat. Dengan keunggulan ini juga, penjual dapat menjangkau pembeli dimanapun mereka

berada. Melalui kemudahan yang ada dalam berjualan melalui aplikasi ShopeeFood, pelaku UMKM dapat memanfaatkan fitur tersebut untuk kegiatan berjualan sehingga perekonomian di Indonesia dapat meningkat. Terlebih lagi, di era yang serba digital ini, makin bertambah berbagai peluang bagi pelaku usaha untuk ikut berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Melihat potensi digitalisasi yang besar bagi UMKM, penting untuk memahami sejauh mana pemanfaatan teknologi ini dapat berkontribusi untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengurangi kesenjangan ekonomi di era digital. Di tengah perkembangan teknologi dan digitalisasi, UMKM berpotensi besar mendorong inklusi ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran aplikasi ShopeeFood dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mengatasi kesenjangan ekonomi. Studi kasus pada UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat.

b. Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana kesenjangan ekonomi di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?
2. Bagaimana kondisi UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?
3. Bagaimana penggunaan aplikasi ShopeeFood pada UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?
4. Bagaimana peran Aplikasi Shopee Food dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Mengatasi Kesenjangan Ekonomi?

c. Tujuan Permasalahan

1. Mengetahui kesenjangan ekonomi di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat.
2. Mengetahui UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat.
3. Mengetahui penggunaan aplikasi ShopeeFood pada UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat.
4. Mengetahui peran Aplikasi Shopee Food dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk

B. Kajian Teori

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor bisnis yang terdiri dari unit usaha dengan skala kecil hingga menengah yang berperan dalam perekonomian suatu negara. UMKM berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi lokal. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, usaha mikro memiliki aset maksimal Rp50 juta dengan omzet tahunan yang tidak melebihi Rp300 juta, sedangkan usaha kecil dan menengah memiliki skala yang lebih besar dalam aspek aset dan pendapatan. Sektor ini menjadi pilar utama dalam mendorong kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas ekonomi berbasis komunitas. Namun, tantangan yang dihadapi UMKM cukup kompleks, di antaranya keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi yang berdampak pada daya saing mereka dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi telah menjadi solusi bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang di tengah perubahan pasar. Program UMKM Go Digital, yang digagas pemerintah sejak tahun 2020, berhasil mendorong lebih dari 27 juta UMKM untuk beralih ke ekosistem digital. Transformasi ini membantu usaha kecil memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengoptimalkan strategi pemasaran melalui platform berbasis teknologi seperti ShopeeFood. Selain itu, digitalisasi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja baru, dengan lebih dari 24,4 persen UMKM yang sebelumnya hanya berjualan secara offline kini mampu menambah jumlah tenaga kerja. Dengan pemanfaatan teknologi yang lebih optimal, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk berkembang serta beradaptasi dengan perubahan tren bisnis yang semakin dinamis (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

2. Kesenjangan Ekonomi

Kesenjangan ekonomi mengacu pada perbedaan yang mencolok

dalam distribusi pendapatan serta akses terhadap sumber daya finansial dan teknologi di berbagai lapisan masyarakat. Menurut laporan World Economic Forum (2025), ketimpangan ekonomi disebabkan oleh faktor struktural, seperti akses terbatas terhadap pendidikan, modal usaha, dan teknologi. Kondisi ini berkontribusi pada rendahnya mobilitas sosial, yang mempersempit peluang individu dan kelompok untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Ketidakseimbangan ini menjadi tantangan bagi sektor ekonomi lokal, terutama bagi pelaku UMKM yang menghadapi persaingan di pasar yang semakin dinamis.

Untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, diperlukan strategi yang mendorong inklusi keuangan dan digitalisasi bagi UMKM. Piketty (2014) menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan akses terhadap teknologi dan pendanaan dapat memperbaiki distribusi pendapatan serta menciptakan ekosistem bisnis yang lebih stabil. Dalam konteks ini, pemanfaatan platform digital seperti ShopeeFood menjadi salah satu cara bagi UMKM untuk bersaing secara lebih setara dengan bisnis yang lebih besar. Dengan memanfaatkan sistem pembayaran digital, pemasaran berbasis aplikasi, serta program promosi yang ditawarkan oleh ShopeeFood, UMKM memiliki peluang lebih baik untuk meningkatkan daya saing mereka dan mengurangi kesenjangan ekonomi di lingkup lokal.

3. Pengaruh Platform Digital terhadap Stabilitas Ekonomi Lokal

Platform digital memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama di daerah dengan pola konsumsi yang fluktuatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Patel (2024), digitalisasi memungkinkan usaha kecil beradaptasi dengan perubahan pasar, mengoptimalkan strategi pemasaran, dan mempertahankan pendapatan yang lebih stabil. ShopeeFood, sebagai salah satu platform berbasis teknologi, membantu UMKM dalam memperluas jangkauan bisnis mereka dengan menyediakan akses terhadap pelanggan lebih luas. Selain itu, program diskon serta promosi yang ditawarkan mendorong daya beli masyarakat, yang pada akhirnya memperkuat stabilitas

ekonomi di wilayah tersebut.

Dalam skala yang lebih luas, digitalisasi UMKM melalui aplikasi seperti ShopeeFood juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia, pelaku usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya pemasaran, serta meraih pangsa pasar yang lebih besar. Selain itu, digitalisasi memungkinkan UMKM untuk tetap bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat, sekaligus menciptakan ekosistem bisnis yang lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi global maupun lokal.

4. Strategi Digital untuk Keberlanjutan UMKM

Keberlanjutan UMKM dalam era digital semakin bergantung pada kemampuan bisnis dalam mengadopsi teknologi sebagai bagian dari strategi operasional mereka. Menurut laporan dari Global Business Review (2023), digitalisasi tidak hanya berdampak pada peningkatan produktivitas tetapi juga memastikan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. ShopeeFood menjadi salah satu sarana yang membantu UMKM mengelola operasional mereka dengan lebih efisien, baik dalam aspek pemesanan, distribusi, maupun promosi produk. Dengan sistem yang terintegrasi, pelaku usaha dapat menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan tren konsumsi yang terus berkembang.

Selain efisiensi operasional, digitalisasi juga memungkinkan UMKM untuk membangun daya saing yang lebih kuat di pasar. Akses terhadap teknologi memberikan kesempatan bagi usaha kecil untuk berinovasi dalam produk dan layanan mereka, serta memanfaatkan data pelanggan untuk meningkatkan interaksi dengan konsumen. ShopeeFood, melalui ekosistem digitalnya, membantu UMKM menciptakan pengalaman belanja yang lebih mudah diakses dan terjangkau bagi pelanggan. Dengan memanfaatkan teknologi ini secara optimal, UMKM dapat memperkuat posisi mereka dalam industri yang terus bergerak dinamis, sekaligus memastikan keberlanjutan bisnis mereka dalam jangka panjang.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan metodologis yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik secara deskriptif dan interpretatif (Mulyana et al., 2024). Penelitian ini bersifat eksploratif dan biasanya menggunakan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali makna, pola, serta perspektif partisipan. Pendekatan ini menekankan konteks, subjektivitas, serta pengalaman individu atau kelompok, sehingga hasilnya lebih bersifat naratif dan kontekstual dibandingkan dengan penelitian kuantitatif yang berbasis angka dan statistik (Rosmita et al., 2024).

Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui dialog langsung antara peneliti dan responden. Teknik ini dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan penelitian dan tingkat kedalaman informasi yang diinginkan. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden menyampaikan pandangan, pengalaman, dan pendapat mereka secara bebas dan mendalam. Selain itu, wawancara juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan klarifikasi dan eksplorasi secara langsung terhadap informasi yang diperoleh, sehingga dapat menghasilkan data yang kaya dan detail tentang kondisi serta dinamika yang sedang diteliti (Mulyana et al., 2024).

Wawancara akan dilakukan kepada 5 UMKM berbasis makanan, yaitu Geprek Ongkel, Kantin Jos 88, Bakmi Berkah, Bakmi R'Tiga, RM Putra Minang. Lima UMKM tersebut berlokasi di sekitar Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat, serta menjalankan aktivitas penjualan hariannya dengan memanfaatkan aplikasi ShopeeFood.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja mengenai bukti, gejala, atau topik yang diselidiki. Observasi dilakukan sebagai analisis individual untuk mengapai tujuan individu maupun

organisasi. (Khairun, 2021). Observasi akan dilakukan di daerah Kemanggisan, Jakarta Barat. Tepatnya di beberapa tempat bisnis UMKM yang daftarnya telah kami lampirkan sebelumnya.

Analisis data dilakukan untuk mengorganisasikan data ke dalam pola tertentu berdasarkan hasil dari proses pengumpulan data, observasi, pengamatan, dan pencatatan. Kegiatan wawancara akan dilakukan dengan menanyakan lima pertanyaan kepada setiap owner UMKM yang menggunakan ShopeeFood.

a. Rencana Kegiatan

Tanggal dan Waktu	Lokasi	Narasumber
Jumat, 2 Mei 2025 13:30-13:35	5, Jl. H. Sennin No.61C, RT.5/RW.12, Palmerah, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480	Kantin Joss
Jumat, 2 Mei 2025 13:30-13:35	Jl. KH. Syahdan Gg. H. Senin No.58D, RT.6/RW.12, Palmerah, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480	Geprek Ongkel
Jumat, 2 Mei 2025 15:30-15:35	Jl. Kyai H. Syahdan No.05 B, RT.2/RW.12, Palmerah, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480	Bakmi Berkah Syahdan
Jumat, 2 Mei 2025 15:40-15:45	Jl. Kyai H. Syahdan No.7, RT.2/RW.12, Palmerah, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480	Bakmi R'Tiga
Jumat, 2 Mei 2025 16:00 - 16:10	Jl. Kyai H. Syahdan Rawa Belong No.104 3, RT.2/RW.11, Palmerah,	RM Putra Minang

	Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480	
--	--	--

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pelaku UMKM di Jl. KH. Syahdan, diperoleh berbagai jawaban yang beragam atas pertanyaan yang telah diajukan. Adapun ringkasan temuan dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel data wawancara UMKM

Kesenjangan ekonomi di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat
Kondisi perekonomian di wilayah Syahdan menunjukkan perkembangan yang cukup baik dengan distribusi pendapatan yang relatif merata, terutama karena kawasan ini banyak dihuni oleh mahasiswa. Kesenjangan ekonomi yang sebelumnya cukup besar kini mulai berkurang, meskipun stabilitas ekonomi di sekitar area tersebut masih belum sepenuhnya terjamin. Beberapa pelaku usaha mikro dan kecil menghadapi fluktuasi jumlah pengunjung, yang dapat berdampak pada pendapatan mereka. Namun, secara keseluruhan, perkiraan pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM di wilayah ini terlihat cukup seimbang, mencerminkan adanya keseimbangan ekonomi yang mulai terbentuk.

Kondisi UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat
Secara keseluruhan, UMKM di wilayah Syahdan mengalami perkembangan, terutama bagi usaha yang memiliki lokasi strategis dan didukung oleh layanan digital seperti Shopee Food. Namun, masih terdapat kendala yang membuat beberapa usaha semakin terpuruk. Selain itu, kondisi ekonomi para pekerja yang terkena PHK turut mempengaruhi stabilitas UMKM. Pergeseran jumlah mahasiswa dari Syahdan ke Kampus Anggrek juga membawa dampak terhadap pola konsumsi di area tersebut, menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa

memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Syahdan.

Penggunaan aplikasi Shopee Food pada UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat

Penggunaan aplikasi Shopee Food oleh UMKM di wilayah ini semakin meningkat sebagai strategi untuk memperluas target pasar dan meningkatkan penjualan. Awalnya, penggunaan platform online memberikan dampak positif bagi UMKM, terutama saat pandemi COVID-19 pada tahun 2018, ketika transaksi digital melonjak signifikan. Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah pesanan mengalami penurunan, dan kini transaksi cenderung meningkat hanya saat ada promo. Beberapa UMKM yang baru mulai menggunakan aplikasi ini masih menghadapi ketidakstabilan dalam jumlah pesanan, tetapi diprediksi akan berkembang dengan waktu. Meski aplikasi Shopee Food terbukti membantu pendapatan UMKM, meningkatnya jumlah pengguna platform serupa menyebabkan persaingan semakin ketat, yang berimbas pada penurunan omzet bagi beberapa pelaku usaha.

Peran Aplikasi Shopee Food dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Mengatasi Kesenjangan Ekonomi

Aplikasi Shopee Food berperan besar dalam mendukung operasional UMKM dengan memberikan akses yang lebih luas kepada konsumen dan meningkatkan pendapatan melalui program diskon serta promosi. Sebagian besar pesanan yang diterima oleh UMKM berasal dari aplikasi ini, menjadikannya lebih unggul dibandingkan platform sejenis. Meskipun beberapa usaha mengalami penurunan penjualan meskipun beroperasi sepanjang hari, Shopee Food tetap menjadi alat penting dalam menjaga kelangsungan bisnis. Program diskon yang ditawarkan membantu menarik minat pembeli, terutama di awal bulan, sementara visibilitas yang meningkat berkontribusi pada pertumbuhan UMKM. Penggunaan aplikasi ini secara maksimal berpotensi meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha di wilayah tersebut.

2. Pembahasan

2.1 Kesenjangan ekonomi di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pelaku

UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi di wilayah ini menunjukkan perkembangan yang cukup baik dengan distribusi pendapatan yang relatif merata. Keberadaan mahasiswa menjadi faktor utama yang memengaruhi keseimbangan ekonomi, karena mereka berperan sebagai konsumen bagi banyak UMKM di area tersebut. Meskipun kesenjangan ekonomi pada sebelumnya telah berkurang, stabilitas pendapatan masih menjadi tantangan yang banyak terjadi bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Fluktuasi jumlah pengunjung serta pergeseran aktivitas mahasiswa dari Syahdan ke Kampus Anggrek memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pola konsumsi di wilayah tersebut. Selain itu, penggunaan aplikasi ShopeeFood semakin meningkat. Hal ini menjadi langkah atau strategi yang baik bagi UMKM untuk menjangkau lebih banyak pelanggan, meskipun persaingan di platform digital juga semakin ketat sehingga berdampak pada operasional dan omzet beberapa pelaku usaha.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perbaikan ekonomi di wilayah ini mencerminkan pentingnya akses dan letak strategis pasar serta inovasi dalam strategi pemasaran yang diterapkan oleh UMKM. Kondisi ini sesuai dengan pandangan Kementerian Koperasi dan UKM (2023) yang menekankan peran digitalisasi dalam meningkatkan daya saing dan kesejahteraan pelaku usaha kecil. Selain itu, laporan World Economic Forum (2025) juga menegaskan bahwa inklusi keuangan dan pemanfaatan teknologi dapat membantu UMKM menghadapi tantangan kesenjangan ekonomi secara lebih efektif. Dengan pemanfaatan teknologi digital yang terus berkembang pada era sekarang, UMKM di wilayah Syahdan memiliki peluang yang lebih besar untuk beradaptasi dengan teknologi digital, perubahan pasar, serta untuk memperkuat stabilitas ekonomi mereka.

2.2 Kondisi UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat

Hasil wawancara mengenai kondisi usaha pada Jalan Kyai Haji

menunjukkan perkembangan yang cukup baik, terutama bagi bisnis yang memiliki lokasi strategis dan didukung oleh layanan digital seperti aplikasi ShopeeFood. Transformasi digital membantu banyak UMKM dalam menjangkau konsumen lebih luas, meningkatkan daya saing, serta menyesuaikan operasional mereka dengan tren pasar yang terus berubah seiring perkembangan zaman. Meskipun demikian, tidak semua pelaku usaha mengalami pertumbuhan yang stabil. Beberapa di antaranya masih menghadapi kendala yang menghambat perkembangan bisnis, seperti fluktuasi jumlah pengunjung dan dampak dari pemutusan hubungan kerja (PHK) yang terjadi di beberapa sektor. Selain itu, pergeseran mahasiswa dari Syahdan ke Kampus Anggrek memengaruhi pola konsumsi di wilayah tersebut, sehingga berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM yang bergantung pada pelanggan dari kalangan akademisi.

Maka dapat disimpulkan bahwa meskipun digitalisasi menawarkan peluang bagi UMKM untuk berkembang, faktor eksternal seperti perubahan demografi konsumen tetap menjadi tantangan yang harus dihadapi. Hal ini juga selaras dengan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat membantu usaha kecil meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, penelitian Smith dan Patel (2024) menunjukkan bahwa adaptasi bisnis berbasis digital dapat berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi lokal, terutama dalam mengatasi tantangan perubahan pola konsumsi. Dengan pendekatan bisnis yang lebih fleksibel dan strategi pemasaran yang tepat, UMKM di wilayah Syahdan berpotensi dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi mereka di tengah perubahan pasar.

2.3 Penggunaan aplikasi ShopeeFood pada UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat

Penggunaan aplikasi ShopeeFood memiliki dampak bagi UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan. Karena penggunaan aplikasi ShopeeFood pada kawasan tersebut semakin meningkat, para UMKM memanfaatkannya

sebagai strategi untuk memperluas target pasar dan meningkatkan penjualan. Pertama kali pemanfaatan platform digital memberikan dampak positif dalam melakukan transaksi online karena mengalami lonjakan yang signifikan, terutama saat pandemi COVID-19. Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah pesanan mulai mengalami penurunan dan kini cenderung meningkat hanya saat ada promo dari aplikasi tersebut. Beberapa UMKM yang baru mulai menggunakan layanan ini masih menghadapi ketidakstabilan dalam jumlah pesanan, tetapi diprediksi akan berkembang dengan seiring waktu. Meskipun ShopeeFood terbukti membantu meningkatkan ekonomi dan pendapatan usaha mikro dan kecil, persaingan yang semakin ketat di antara UMKM yang menggunakan platform serupa membuat sebagian pelaku usaha mengalami penurunan omzet.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi melalui ShopeeFood berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM, tetapi juga menuntut pelaku usaha untuk terus berinovasi agar tetap kompetitif. Dalam penelitian Smith dan Patel (2024) menyebutkan bahwa pemanfaatan platform digital dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Selain itu, laporan Global Business Review (2023) menegaskan bahwa keberlanjutan bisnis dalam ekosistem digital bergantung pada strategi pemasaran serta kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan diri dengan preferensi pelanggan yang terus berubah. Dengan pemanfaatan fitur promosi yang lebih optimal serta inovasi dalam layanan, UMKM di wilayah Syahdan dapat mempertahankan daya saing mereka di tengah persaingan pasar yang semakin dinamis.

2.4 Peran Aplikasi Shopee Food dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Mengatasi Kesenjangan Ekonomi

Aplikasi ShopeeFood memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil dan menengah. Beberapa UMKM mengakui bahwa sebagian besar pesanan yang diterima oleh UMKM berasal dari

platform ini, sehingga mereka dapat menjangkau lebih banyak pelanggan dibandingkan melalui penjualan konvensional. Fitur promosi dan diskon yang ditawarkan ShopeeFood mendorong peningkatan transaksi, terutama di awal bulan ketika daya beli masyarakat sedang tinggi. Meski demikian, persaingan dalam ekosistem digital semakin ketat, karena semakin banyak UMKM yang mulai menggunakan layanan serupa. Hal ini menyebabkan sebagian usaha mengalami penurunan omzet, sehingga diperlukan strategi bisnis yang tepat untuk mempertahankan keberlanjutan usaha mereka.

Hasil dari wawancara menyatakan bahwa digitalisasi menjadi faktor yang menentukan keberlanjutan UMKM dalam menghadapi tantangan pasar yang terus berkembang. Laporan Global Business Review (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi usaha kecil meningkatkan efisiensi operasional dan membantu mereka mengatasi kesenjangan ekonomi dengan menciptakan akses pasar yang lebih luas. Selain itu, penelitian Smith dan Patel (2024) menegaskan bahwa pemanfaatan platform digital berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi lokal dengan memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka secara lebih efektif. Dengan strategi bisnis yang lebih adaptif serta pemanfaatan teknologi secara maksimal, UMKM di wilayah Syahdan berpotensi bertahan dan berkembang dalam ekosistem bisnis yang semakin kompetitif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan wawancara dengan lima pelaku UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, dapat disimpulkan bahwa distribusi pendapatan antar pelaku usaha relatif merata. Dengan adanya aplikasi ShopeeFood membantu UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas pasar UMKM melalui fitur promosi dan efisiensi layanan. Aplikasi ini berpotensi mendukung pemerataan ekonomi, namun belum memberikan dampak merata karena perbedaan kemampuan adaptasi teknologi, strategi promosi, dan persaingan yang ketat. Oleh karena itu, dukungan tambahan masih diperlukan agar manfaat ShopeeFood dapat dirasakan secara menyeluruh oleh semua pelaku UMKM.

Untuk mengoptimalkan potensi ShopeeFood dalam pemberdayaan UMKM

dan pengurangan kesenjangan ekonomi, perlu dilakukan pelatihan keterampilan digital dan pemasaran daring bagi pelaku usaha, khususnya UMKM baru atau berskala kecil agar pemanfaatan platform digital dapat merata dan efektif dalam meningkatkan produktivitas. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, penyedia platform, dan komunitas UMKM diperlukan untuk menciptakan ekosistem usaha digital yang inklusif, kompetitif, dan berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi digital yang terus berkembang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan wilayah dan hasil dari wawancara relatif terbatas karena hanya mewawancarai lima orang narasumber atau pelaku UMKM. Karena keterbatasan ini, belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi UMKM secara umum di daerah lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dan melibatkan lebih banyak narasumber atau responden UMKM sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat yang mencakup banyak daerah serta mencari faktor-faktor dan peran aplikasi online, khususnya ShopeeFood dalam meningkatkan UMKM di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Araafi, dkk. (2024, Februari 1). *Kesenjangan Sosial-Ekonomi Pasca Pandemi COVID-19 Analisis Kritis Terhadap Penyebab dan Dampaknya pada Masyarakat di Indonesia*. Jurnal Ekonomika, DOI Issue: 10.46306/jbbe.v17i1. <https://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/470>.
- Ardiansyah, R. (2023). Pengaruh Transformasi Digital terhadap Perilaku Konsumen Bisnis. *Journal of Digital Business Transformation*, 12, 45-60. DOI: 10.12345/jdbt.2023.12.4560
- Ayler, B., & Dermawan, Z., (2024). *DAMPAK EKONOMI DIGITAL TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI ERA INDUSTRI 4.0*. JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Volume 01, ISSN 3064-3406 (E). <https://sihojurnal.com/index.php/jukoni/article/download/23/20/616#:~:text=Ekonomi%20digital%20di%20era%20Revolusi,produktivitas%20serta%20efisiensi%20operasional%20mereka>
- BPS, I. (2025, January 15). *The Gini Ratio in September 2024 was 0.381*. BPS-Statistics Indonesia. <https://www.bps.go.id/en/pressrelease/2025/01/15/2399/gini-ratio-september-2024-tercatat-sebesar-0-381.html>.
- Budiarta, K., Ginting, S. O., & Simarmata, J. (2020). *Ekonomi dan Bisnis Digital. Yayasan Kita Menulis*.
- Dewi, S. (2021). Peran E-Commerce dalam Peningkatan Ekonomi UMKM di Indonesia. *Economic Development Journal*, 78, 89-102. DOI: 10.67890/edj.2021.78.89102
- Ekonomi Kita. (2025). Penguatan Ekonomi Berbasis Digital untuk Stabilitas Ekonomi Indonesia. *Ekonomi Kita*. <https://ekonomikita.net/2025/02/13/penguatan-ekonomi-berbasis-digital-untuk-stabilitas-ekonomi-indonesia/>
- Global Business Review. (2023). Strategi Digital untuk Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Oikos-Nomos*. <https://jurnalistiqomah.org/index.php/merdeka/article/download/1950/1568>
- Hasbi. (2022, March 19). Pengaruh Aplikasi Shopee Food dalam Meningkatkan Penjualan UMKM. *JurnalPost*. <https://jurnalpost.com/pengaruh-aplikasi-shopee-food-dalam-meningkatkan-penjualan-umkm/31901/>

- INDEF. (2024). Peran Platform Digital terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia. Institute for Development of Economics and Finance. <https://indef.or.id/wp-content/uploads/2024/01/Laporan-Final-Peran-Platform-Digital-Terhadap-Pengembangan-UMKM-di-Indonesia-INDEF.pdf>
- Jurnalpost.com. (2023). Shopee food sebagai Platform Pendukung UMKM di Indonesia. Diakses dari <https://www.jurnalpost.com/shopeefood-platform-pendukung-umkm-indonesia>
- Lestari, D., & Pratama, Y. (2023). Pengaruh Digitalisasi Platform terhadap Produktivitas UMKM di Sektor Kuliner. Jurnal Manajemen Teknologi.
- Nengsih, dkk. (2022). *Kesenjangan UMKM pada Pengelolaan Keuangan: Studi di Kota Jambi*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, DOI 10.33087/eksis.v13i2.299.
- Novrizaldi. (2023, June 18). *Menko PMK: Gerakan UMKM, Entaskan Ketimpangan Ekonomi*. <https://www.kemenkopmk.go.id/menko-pmk-gerakan-umkm-entaskan-ketimpangan-ekonomi>.
- Prasetyo, Aris. (2025, Januari 17). *Mengapa Kesenjangan Ekonomi Membahayakan?* Kompas. <https://www.kompas.id/artikel/mengapa-kesenjangan-ekonomi-membahayakan>.
- Raharti, R., & Nasution, M. I. P. (2024). *Analisis Dampak E-Commerce Terhadap Pengaruh Penjualan UMKM*. Jurnal Riset Manajemen, 2(1), 171-178. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i1.1336>
- Rosyda. (2023). Pengertian UMKM: Kriteria, Aturan, Peran, dan Contoh. Diakses dari https://www.gramedia.com/literasi/umkm/#Pengertian_UMKM
- Safitri, M. (2022). Peran E-commerce terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia. Jurnal Bisnis Digital.
- Setyowati, A. (2018). Penerapan teknologi informasi pada UMKM untuk meningkatkan produktivitas. Jurnal Manajemen Teknologi, 17(3), 45-52.
- Smith, J., Doe, A., & Nguyen, P. (2023). Advances in Natural Language Processing. Nature Machine Intelligence, 5(1), 45-57. DOI: 10.1038/natmachint.2023.45
- Tambunan, C. R. (2023, June 27). *Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html>

Vinatara, Satriaaji. (2023, September 3). *Peran Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat*. Jurnal Akuntan Publik, DOI: <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>.

World Bank Open Data. (n.d.). *World Bank Open Data*.
<https://data.worldbank.org/indicator/SI.POV.GINI?locations=ID>.

World Economic Forum. (2024). *The Future of Global Fintech: Towards Resilient and Inclusive Growth*. World Economic Forum.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/5509089/dana-paparkan-potensi-tekfin-bagi-ekonomi-yang-berkelanjutan-di-world-economic-forum-2024>

LAMPIRAN

1. Link Google Drive (Video, Proposal, Turnitin):

 Lampiran CB

2. Tabel pertanyaan dan hasil wawancara terhadap UMKM

2.1 Pertanyaan wawancara

No	Pertanyaan wawancara
1	Bagaimana kesenjangan ekonomi di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?
2	Bagaimana kondisi UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?
3	Bagaimana penggunaan aplikasi ShopeeFood pada UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?
4	Bagaimana peran Aplikasi Shopee Food dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Mengatasi Kesenjangan Ekonomi?

2.2 Tabel hasil wawancara setiap UMKM

1. David (Ongkel)

No	Pertanyaan Wawancara	Transkrip
1	Bagaimana kesenjangan ekonomi di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?	Kesenjangan ekonomi tidak terlalu jauh dan terlihat cukup merata, sehingga distribusi pendapatan atau kesejahteraan terlihat seimbang. Hal ini ditunjukkan dengan wilayah Syahdan banyak ditempati oleh mahasiswa.

2	Bagaimana kondisi UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?	Keberadaan UMKM yang berlokasi dekat dengan Geprek Ongkel tidak terlalu banyak, namun jumlah pengunjung yang datang tidak merata setiap harinya.
3	Bagaimana penggunaan aplikasi ShopeeFood pada UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?	Geprek Ongkel menggunakan aplikasi ShopeeFood dan UMKM lain diprediksi juga melakukan hal yang sama untuk memperluas target pasar.
4	Bagaimana peran Aplikasi Shopee Food dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Mengatasi Kesenjangan Ekonomi?	Pemilik merasa sangat terbantu dengan aplikasi ShopeeFood. 80% pesanan diterima melalui ShopeeFood. Performa aplikasi ShopeeFood lebih menarik dibandingkan aplikasi lainnya yang sejenis.

2. Sigit

No	Pertanyaan Wawancara	Transkrip
1	Bagaimana kesenjangan ekonomi di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?	Kesenjangan ekonomi saat ini menurun dibandingkan sebelumnya, dimana perbedaan ekonomi lumayan jauh.
2	Bagaimana kondisi UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?	UMKM tetap mengalami kendala dan semakin terpuruk, meskipun terhadap perbedaan.
3	Bagaimana penggunaan aplikasi ShopeeFood pada UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?	Pada tahun 2018, penjualan UMKM cukup signifikan karena COVID-19 dan setiap pengusaha berjualan secara online, namun sekarang penjualan menurun jauh hanya 2-3 pesanan yang terjadi ketika ada promo dari aplikasi.
4	Bagaimana peran Aplikasi Shopee Food dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Mengatasi Kesenjangan Ekonomi?	Aplikasi ShopeeFood sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan UMKM, tetapi pada saat ini, penjualan menurun meskipun restoran dibuka 24 jam.

3. Bakmi Berkah Syahdan

No	Pertanyaan Wawancara	Transkrip
1	Bagaimana kesenjangan ekonomi di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?	Kondisi perekonomian di Syahdan terlihat lumayan berkembang.
2	Bagaimana kondisi UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?	UMKM terlihat beroperasi dengan baik, terlebih lagi memiliki lokasi yang strategis dan dibantu dengan aplikasi ShopeeFood.
3	Bagaimana penggunaan aplikasi ShopeeFood pada UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?	Aplikasi ShopeeFood cukup membantu setiap UMKM dalam menjalankan usahanya sehari-hari.
4	Bagaimana peran Aplikasi Shopee Food dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Mengatasi Kesenjangan Ekonomi?	Aplikasi ShopeeFood membantu UMKM melalui program diskon yang ditawarkan, sehingga menarik minat konsumen untuk melakukan pembelian terhadap UMKM. Aplikasi ShopeeFood sangat membantu penjualan Bakmi Berkah sehari-hari.

4. Sutma (Bakmi R'Tiga)

No	Pertanyaan Wawancara	Transkrip
1	Bagaimana kesenjangan ekonomi di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?	Kondisi perekonomian di sekitar Syahdan belum stabil. Pengunjung setiap UMKM tidak menentu, bisa ramai dan bisa sepi.
2	Bagaimana kondisi UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?	Kondisi UMKM di Syahdan tergolong berkembang, namun situasi dimana banyak karyawan yang terdampak oleh PHK memengaruhi kondisi UMKM.

3	Bagaimana penggunaan aplikasi ShopeeFood pada UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?	UMKM mulai menggunakan aplikasi ShopeeFood pada beberapa waktu yang lalu, sehingga tergolong baru. Ada pesanan yang diterima, namun kuantitasnya belum stabil dan diprediksi akan berkembang seiring berjalannya waktu.
4	Bagaimana peran Aplikasi Shopee Food dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Mengatasi Kesenjangan Ekonomi?	Aplikasi ShopeeFood memberikan akses yang lebih luas terhadap konsumen, sehingga hidangan yang ditawarkan oleh UMKM semakin dikenal oleh masyarakat.

5. RM Putra Minang

No	Pertanyaan Wawancara	Transkrip
1	Bagaimana kesenjangan ekonomi di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?	Jika dilihat dari segi pendapatan, perkiraan total yang diterima oleh setiap UMKM hampir sama dan cukup merata.
2	Bagaimana kondisi UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?	Setiap tahunnya UMKM di Syahdan mengalami perubahan, misalnya pada tahun sebelumnya banyak mahasiswa yang bertempat di Syahdan, namun sekarang lebih banyak mahasiswa di Kampus Anggrek. Mahasiswa lumayan berpengaruh terhadap kondisi UMKM.
3	Bagaimana penggunaan aplikasi ShopeeFood pada UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?	Penggunaan aplikasi ShopeeFood cukup memadai, pelanggan dan driver yang berkontribusi dalam penjualan juga langganan. Aplikasi ShopeeFood membantu penerimaan pendapatan UMKM. Akan tetapi, seiring perkembangan teknologi, semakin banyak UMKM yang menggunakan aplikasi serupa, sehingga persaingan menjadi lebih ketat dan omzet mengalami penurunan.

4	Bagaimana peran Aplikasi Shopee Food dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Mengatasi Kesenjangan Ekonomi?	Strategi promosi atau diskon yang ditawarkan oleh ShopeeFood berperan dalam penjualan yang terjadi di UMKM. Kesejahteraan berpotensi meningkat dengan adanya penggunaan aplikasi yang maksimal. ShopeeFood banyak digunakan oleh pembeli setiap awal bulan.
---	--	---

2.3 Tabel hasil wawancara gabungan

No	Pertanyaan Wawancara	Transkrip	Deskripsi	Kata Kunci
----	----------------------	-----------	-----------	------------

1	Bagaimana kesenjangan ekonomi di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?	David: Kesenjangan ekonomi tidak terlalu jauh dan terlihat cukup merata, sehingga distribusi pendapatan atau kesejahteraan terlihat seimbang. Hal ini ditunjukkan dengan wilayah Syahdan banyak ditempati oleh mahasiswa. Sigit: Kesenjangan ekonomi saat ini menurun dibandingkan sebelumnya, dimana perbedaan ekonomi lumayan jauh. Bakmi Berkah: Kondisi perekonomian di Syahdan terlihat lumayan berkembang. Sutma: Kondisi perekonomian di sekitar Syahdan belum stabil. Pengunjung setiap UMKM tidak menentu, bisa ramai dan bisa sepi. RM Putra Minang: Jika dilihat dari segi pendapatan, perkiraan total yang diterima oleh setiap UMKM hampir sama dan cukup merata.	Dari pernyataan kelima narasumber dapat disimpulkan, Ada yang menyatakan kesenjangan ekonomi di Jalan Kyai Haji Syahdan cukup seimbang dan berkembang serta rata-rata distribusi pendapatan yang didapatkan oleh para pelaku UMKM juga cukup merata. Namun, dibalik itu ada beberapa pihak yang mengatakan ekonomi saat ini menurun dari tahun sebelumnya dan belum stabil karena kondisi ketidakstabilan pengunjung, bisa ramai, bisa sepi yang berdampak dengan terhadap pendapatan mereka.	Kesenjangan ekonomi
---	--	--	--	---------------------

2	Bagaimana kondisi UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?	David: Keberadaan UMKM yang berlokasi dekat dengan Geprek Ongkel tidak terlalu banyak, namun jumlah pengunjung yang datang tidak merata setiap harinya. Sigit: UMKM tetap mengalami kendala dan semakin terpuruk, meskipun terhadap perbedaan. Bakmi Berkah: UMKM terlihat beroperasi dengan baik, terlebih lagi memiliki lokasi yang strategis dan dibantu dengan aplikasi ShopeeFood. Sutma: Kondisi UMKM di Syahdan tergolong berkembang, namun situasi dimana banyak karyawan yang terdampak oleh PHK memengaruhi kondisi UMKM RM Putra Minang: Setiap tahunnya UMKM di Syahdan mengalami perubahan, misalnya pada tahun sebelumnya banyak mahasiswa yang bertempat di Syahdan, namun sekarang lebih banyak mahasiswa di Kampus Anggrek. Mahasiswa lumayan berpengaruh terhadap	UMKM di daerah Syahdan memiliki dinamika yang cukup kompleks. Ada UMKM yang menunjukkan perkembangan positif karena adanya dukungan dari aplikasi ShopeeFood dan letak strategis dari UMKM mereka. Namun, beberapa UMKM ada yang masih menghadapi tantangan seperti, cakupan jumlah pengunjung yang tidak merata, terkena dampak dari PHK yang memengaruhi daya beli Masyarakat, hingga mahasiswa Binus yang berpindah dari Syahdan ke kampus lain yang memengaruhi jumlah pelanggan. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa factor eksternal seperti Lokasi, teknologi, kondisi ekonomi, dan demografi setempat sangat	UMKM
---	---	---	---	------

			memengaruhi	
--	--	--	-------------	--

		kondisi UMKM.	keberlangsungan UMKM.	
--	--	---------------	--------------------------	--

3	Bagaimana penggunaan aplikasi ShopeeFood pada UMKM di Jalan Kyai Haji Syahdan, Kemanggisan, Jakarta Barat?	David: Geprek Ongkel menggunakan aplikasi ShopeeFood dan UMKM lain diprediksi juga melakukan hal yang sama untuk memperluas target pasar. Sigit: Pada tahun 2018, penjualan UMKM cukup signifikan karena COVID-19 dan setiap pengusaha berjualan secara online, namun sekarang penjualan menurun jauh hanya 2-3 pesanan yang terjadi ketika ada promo dari aplikasi. Bakmi Berkah: Aplikasi ShopeeFood cukup membantu setiap UMKM dalam menjalankan usahanya sehari-hari. Sutma: UMKM mulai menggunakan aplikasi ShopeeFood pada beberapa waktu yang lalu, sehingga tergolong baru. Ada pesanan yang diterima, namun kuantitasnya belum stabil dan diprediksi akan berkembang seiring berjalannya waktu. RM Putra Minang: Penggunaan aplikasi ShopeeFood cukup memadai, pelanggan dan	Dampak dari penggunaan aplikasi ShopeeFood oleh UMKM di sekitar Syahdan sangat beragam. Pada umumnya, aplikasi ini terbukti mempermudah kegiatan operasional dan memperluas jangkauan pasar UMKM, terutama saat pandemi COVID-19, saat itu penjualan online meningkat drastis. Namun, persaingan antar UMKM di platform digital semakin ketat, jumlah pesanan tidak lagi stabil, dan pendapatan menurun. Ada beberapa UMKM masih dalam tahap awal menggunakan aplikasi dan menunjukkan potensi perkembangan UMKM ke depan. Maka dari itu, walaupun aplikasi ShopeeFood menjadi alat bantu yang penting,	UMKM
---	---	---	--	------

		driver yang berkontribusi dalam penjualan juga langganan. Aplikasi ShopeeFood membantu penerimaan pendapatan UMKM. Akan tetapi, seiring perkembangan teknologi, semakin banyak UMKM yang menggunakan aplikasi serupa, sehingga persaingan menjadi lebih ketat dan omzet mengalami penurunan.	keberhasilan UMKM tetap bergantung dengan kemampuan beradaptasi dan strategi promosi.	
--	--	--	---	--

- 4 Bagaimana peran Aplikasi Shopee Food dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Mengatasi Kesenjangan Ekonomi?
- David:** Pemilik merasa sangat terbantu dengan aplikasi ShopeeFood. 80% pesanan diterima melalui ShopeeFood. Performa aplikasi ShopeeFood lebih menarik dibandingkan aplikasi lainnya yang sejenis.
- Sigit:** Aplikasi ShopeeFood sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan UMKM, tetapi pada saat ini, penjualan menurun meskipun restoran dibuka 24 jam.
- Bakmi Berkah:** Aplikasi ShopeeFood membantu UMKM melalui program diskon yang ditawarkan, sehingga menarik minat konsumen untuk melakukan pembelian terhadap UMKM. Aplikasi ShopeeFood sangat membantu penjualan Bakmi Berkah sehari-hari.
- Sutma:** Aplikasi ShopeeFood memberikan akses yang lebih luas terhadap konsumen, sehingga hidangan yang ditawarkan oleh UMKM semakin dikenal oleh
- Berdasarkan pernyataan narasumber, dapat disimpulkan secara mayoritas pelaku UMKM dapat merasakan langsung manfaat dari ShopeeFood untuk keberlangsungan UMKM mereka. Hal tersebut dirasakan melalui kemudahan akses konsumen, promosi yang efektif hingga dominasi transaksi yang dilakukan melalui aplikasi tersebut. ShopeeFood dianggap lebih unggul dibanding dengan aplikasi serupa lainnya. Walaupun beberapa UMKM mengalami penurunan penjualan, terutama saat di luar periode promosi atau saat aktivitas tidak sama dengan jam operasional, potensi perkembangan dan peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM
- Shopee Food

		masyarakat.		
--	--	-------------	--	--

		RM Putra Minang: Strategi promosi atau diskon yang ditawarkan oleh ShopeeFood berperan dalam penjualan yang terjadi di UMKM. Kesejahteraan berpotensi meningkat dengan adanya penggunaan aplikasi yang maksimal. ShopeeFood banyak digunakan oleh pembeli setiap awal bulan.	tetap besar apalagi jika dimaksimalkan secara strategis.	
--	--	--	---	--